

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab ini dipaparkan pendahuluan yang membahas, latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian yang dilakukan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini peningkatan kualitas sumber daya manusia harus menjadi target utama yang segera direalisasikan. Pendidikan merupakan komponen utama dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tenaga pendidik dalam hal ini guru menjadi salah satu pemegang peranan yang tak kalah penting. Di dalam pendidikan akan berlangsung suatu proses yang melibatkan guru dengan siswanya untuk mencapai sasaran dan tujuan. Tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang ada. Di Indonesia telah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut tak terelakan dalam proses perkembangan pendidikan. Kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat.

Kurikulum merupakan kunci utama dari keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan masyarakat akan mengakibatkan tujuan dan sasaran pendidikan akan sulit untuk dicapai. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pendidikan di Indonesia sangat berkaitan erat dengan kurikulum, tanpa kurikulum pendidikan

tidak dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan yang sempurna. Kurikulum adalah standar rancangan pembelajaran yang dimiliki sekolah sebagai standarisasi pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Kurikulum yang digunakan pendidikan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, dimana guru diharapkan dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tapi tetap bermakna berdasarkan kurikulum 2013, yang mana di dalam kurikulum 2013 penguasaan kompetensi pengetahuan siswa dapat berjalan dengan baik khususnya dalam mata pelajaran IPS. Dalam hal ini, kegiatan belajar mengajar tidak menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran, namun siswa sebagai pusat pembelajaran dengan cara menuntut siswa aktif untuk menggali informasi sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora yang didalamnya berisi pemahaman dan wawasan yang mendalam bagi siswa (Susanto,2013). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa karena materi yang ada dimata pelajaran IPS dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna atau berkaitan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi pada hari jumat tanggal 22 oktober 2019 dan wawancara dengan seluruh guru kelas IV SD Negeri di Gugus Kapten Japa ditemukan permasalahan menyebabkan rendahnya kompetensi pengetahuan IPS, ini dapat diketahui dari nilai PTS IPS siswa semester I

bahwa sejumlah 45% siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau siswa yang masih mendapatkan nilai kurang dari 75 hal ini yang sering dialami oleh beberapa siswa, salah satunya siswa kelas IV Gugus Kapten Japa biasanya disebabkan oleh beberapa factor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa yaitu faktor internal dan factor eksternal menurut Susanto (2019). Faktor internal merupakan factor yang ada dan bersumber pada diri siswa tersebut yaitu kecerdasan dan minat siswa dalam belajar. Sedangkan factor eksternal merupakan factor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa yang bersumber dari luar diri siswa tersebut seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat di rumahnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas oleh guru dan siswa sudah berjalan dengan baik namun, siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hapalan dan membosankan, sehingga minat siswa untuk mempelajari IPS kurang. Biasanya saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang mampu dalam mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya dan kurangnya siswa mengkomunikasikan. Selain pada diri siswa itu sendiri penyebab bosan atau jenuh bisa juga terjadi pada saat proses pembelajaran itu yang sedang berlangsung, dan ada yang dapat berasal dari luar diri siswa, kemungkinan salah satunya yaitu guru belum merancang pembelajaran yang baik dan secara optimal. Untuk itu menciptakan pelajaran IPS yang baik dan bermakna,

menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan merangsang kreativitas siswa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif.

Agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, perlu diterapkannya sebuah model pembelajaran yang dapat membantu tercapainya proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*. Pada model ini siswa melakukan pembelajaran berdasarkan tiga kegiatan yaitu, membuat dugaan awal (*predict*), mengamati dugaan yang dibuat (*observe*), dan menjelaskan hasil pengamatan (*explain*). Dengan model *Predict-Observe-Explain* siswa memperoleh kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuannya dengan cara memprediksi suatu fenomena selanjutnya mengobservasi untuk membuktikan prediksinya selanjutnya siswa dapat menjelaskan ketepatan prediksinya tersebut dengan hasil observasi yang telah dilakukannya. Dengan cara ini konsep pembelajaran yang diterima oleh siswa akan lebih melekat dalam ingatannya dan tidak akan mudah hilang, sehingga siswa merasakan proses belajar menyenangkan dan diskusi para siswa mengenai suatu fenomena menjadi lebih bermakna dan hasil belajar mereka akan meningkat.

Pengembangan bahan ajar dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Bahan ajar yang dapat dikembangkan salah satunya adalah peta konsep. Menurut (Trianto, 2015) peta

konsep adalah sebuah garis yang menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang membuat pembelajaran siswa menjadi lebih bermakna. Konsep-konsep tersebut diperoleh secara mandiri oleh siswa melalui eksperimen dan pengamatan yang dimana nantinya akan dikumpulkan sebagai informasi untuk membentuk sebuah peta konsep. Peta konsep tidak hanya menguntungkan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, namun juga mempermudah guru dalam hal memberikan penjelasan materi yang lebih sistematis. Jadi, peta konsep sangat bermanfaat dan diperlukan pada proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Predict Observe Explain* berbantuan peta konsep tidak hanya merangsang siswa untuk aktif mengembangkan pengetahuan dan sikap, namun juga keterampilan. Dimana keterampilan tersebut meliputi keterampilan melakukan prediksi, observasi, dan komunikasi. Sehingga pengetahuan siswa tidak sebatas memahami konsep yang ada pada mata pelajaran IPS, namun juga terampil mengaplikasikan suatu fenomena yang ada disekitar mereka melalui keterampilan sains seperti melakukan prediksi, mengamati, dan menjelaskan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakannya penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kaptan Japa Tahun Ajaran 2019/2020.”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Pemilihan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* belum banyak diterapkan dalam pembelajaran.
- 1.2.2 Masih ada siswa yang belum mencapai KKM.
- 1.2.3 Siswa kurang belajar secara mandiri dan kurang berpartisipasi aktif.
- 1.2.4 Pemahaman siswa yang salah, yang menganggap pelajaran IPS cenderung menghafal dan membosankan.
- 1.2.5 Kurangnya kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya serta kurangnya kemampuan mengkomunikasikan.

1.3 Pembatasan Masalah

- 1.3.1 Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, permasalahan yang dijelaskan masih terlalu umum, sehingga diperlukan batasan masalah agar penelitian berjalan lebih spesifik . Adapun batasan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu: apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbantuan Peta Konsep

Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3.2 Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Predict Observe Explain* yang terdiri dari tiga tahap yaitu memprediksi, mengobservasi, dan mengkomunikasikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut, Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, penelitian ini bertujuan, Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas IVSD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat menyumbangkan ide yang positif bagi siswa, guru, kepala sekolah dan para peneliti bidang pendidikan lainnya

untuk melakukan pembenahan kualitas pendidikan dalam segi isi, proses, dan capaian pembelajaran siswa. Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang telah ada serta menambah wawasan keilmuan, pengembang keilmuan secara umum serta dapat memberi gambaran model pembelajaran inovatif, kreatif dan media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi siswa maupun pihak sekolah yang dijabarkan dibawah ini.

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan professional guru dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya untuk membantu siswa dalam mengelola secara efektif pembelajarannya sendiri.

1.6.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi sekolah agar terciptanya mutu pendidikan yang lebih optimal di dalam sekolah.

1.6.2.3 Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penelitian.

